

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Edukasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kelurahan Mafututu Kepulauan Tidore**

Richa Novyana Hardianti, Istiana Asrari Bansu

<sup>1</sup> Program Studi Diploma Empat Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Ternate

<sup>2</sup> Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Ternate

#### **Abstract**

*Early marriage in Indonesia is an important issue that affects adolescent reproductive health. Based on law number 16 of 2019 concerning Amendment to Law Number 1 of 1974 concerning Marriage, the minimum age limit for marriage is 19 years, but many teenagers in Indonesia marry at an age below that. Early marriage can cause various bad impacts, especially for teenagers physical and mental health, such as the risk of pregnancy complications, premature birth and psychological disorders. Therefore, education about the dangers of early marriage is very important to increase awareness among teenagers.*

*This community service activity at MAS Nurulhudah, Mafututu Village, Tidore Islands aims to increase teenagers' knowledge about the impact of early marriage on reproductive health. A total of 70 students took part in activities carried out using a peer group approach. This method allows students to discuss openly and share information about early marriage and its impacts. Before the activity, a pre-test was carried out which showed that 20 students had good knowledge, 30 students had moderate knowledge, and 20 students had poor knowledge.*

*After the activity, the post-test results showed a significant increase in participants' knowledge. The number of students with good knowledge increased to 45 people, while students with moderate knowledge decreased to 15 people, and students with poor knowledge decreased to 10 people. This increase indicates the effectiveness of the peer group method in increasing teenagers' understanding of the dangers of early marriage on reproductive health.*

*It is hoped that this activity will have a positive impact in reducing the rate of early marriage among teenagers and increasing their awareness of the importance of delaying marriage until a more mature age. Education through peers has proven to be effective in*

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

*providing information that is more easily accepted by teenagers, as well as encouraging them to be more concerned about reproductive health issues.*

**Keywords :** *Education, Impact of Early Marriage, Adolescent Reproductive Health, Tidore Islands*

### **Abstrak**

Pernikahan dini di Indonesia menjadi isu penting yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, batas usia minimal untuk menikah adalah 19 tahun, namun banyak remaja di Indonesia yang menikah pada usia di bawah itu. Pernikahan dini dapat menyebabkan berbagai dampak buruk, terutama bagi kesehatan fisik dan mental remaja, seperti risiko komplikasi kehamilan, kelahiran prematur, dan gangguan psikologis. Oleh karena itu, edukasi mengenai bahaya pernikahan dini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran di kalangan remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat di MAS Nurulhudah Kelurahan Mafututu Kepulauan Tidore ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Sebanyak 70 siswa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dengan pendekatan *peer group* (kelompok sebaya). Metode ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara terbuka dan saling berbagi informasi tentang pernikahan dini dan dampaknya. Sebelum kegiatan, dilakukan *pre-test* yang menunjukkan bahwa 20 siswa memiliki pengetahuan baik, 30 siswa memiliki pengetahuan sedang, dan 20 siswa memiliki pengetahuan kurang.

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta. Jumlah siswa dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 45 orang, sementara siswa dengan pengetahuan sedang berkurang menjadi 15 orang, dan siswa dengan pengetahuan kurang berkurang menjadi 10 orang. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas metode *peer group* dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menurunkan angka pernikahan dini di kalangan remaja dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang. Edukasi melalui teman sebaya terbukti efektif dalam memberikan informasi yang lebih mudah diterima oleh remaja, serta mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap isu-isu kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci:** Edukasi, Dampak Pernikahan Dini, Kesehatan Reproduksi Remaja, Kepulauan Tidore

\*Penulis Korespondensi : Richa Novyana Hardianti

\*Email : [richa.novyana1991@gmail.com](mailto:richa.novyana1991@gmail.com)

### I. PENDAHULUAN

Pernikahan dini sering terjadi di Indonesia khususnya di daerah pedesaan. Apabila kondisi ini terus berlanjut akan berdampak buruk terutama pada kesehatan sistem reproduksi Wanita. Pada tahun 2018 di Indonesia, 1 dari 9 anak perempuan berusia 20-24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun, lazim disebut perkawinan anak. Seharusnya usia anak merupakan masa bagi perkembangan fisik, emosional dan sosial sebelum memasuki masa dewasa. Praktik perkawinan anak berkaitan dengan fakta bahwa perkawinan anak melanggar hak asasi anak, membatasi pilihan serta peluang mereka. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kesadaran banyak pihak tentang bahaya perkawinan anak telah mulai terlihat, yang tercermin dari banyaknya praktik baik dan upaya pencegahan perkawinan anak yang diinisiasi oleh berbagai *stakeholder*. Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmennya melalui penetapan target penurunan perkawinan anak secara nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dari 11,2 persen di tahun 2018 menjadi 8,74 di tahun 2024. Jika di bagi per wilayah, maka Untuk wilayah Maluku dan Papua, Provinsi Maluku Utara memiliki prevalensi perkawinan anak tertinggi sebesar 13,36 persen di tahun 2018. Hal ini tentunya masih menjadi permasalahan yang patut untuk diperhatikan mengingat bahwasanya data dari susenas 2018 “Perempuan yang menikah di atas 18 tahun lebih memiliki lebih besar Kemungkinannya memiliki Bayi lahir dengan berat badan >2,5kg. Tentu saja dalam artian perempuan yang menikah dibawah 18 tahun memiliki

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

resiko lebih besar melahirnya bayi BBLR yang dimana BBLR merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kejadian stunting secara langsung. Di kelurahan Mafatutu Tidore Kepulauan sendiri tahun 2023 didapatkan kasus perkawinan anak usia dini terjadi sebanyak 5 pasangan. Pada saat dilakukan pertemuan dengan bidan desa didapatkan data bahwa dalam 3 bulan terakhir didapatkan ibu hamil berusia 15 tahun ke Puskesmas untuk menayakan terkait pengurusan layak nikah, diketahui kehamilan ibu hamil tersebut merupakan kehamilan diluar nikah, sehingga tentunya terdapat permasalahan yang cukup serius untuk diselesaikan di wilayah tersebut untuk menekan angka kejadian pernikahan dini di Maluku Utara khususnya di Kepulauan Tidore salah satunya dengan edukasi dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja.

## II. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Musollah Madrasah Aliah Swasta (MAS) Nurulhudah, Kelurahan Mafututu Tidore Kepulauan. Kegiatan ini dimulai dengan pertemuan dengan bidan desa puskesmas Mafututu terkait dengan Posyandu remaja, hasil pertemuan tersebut di sepakati untuk dilaksanakan di sekolah dimana pada bulan agustus 2024 bersamaan dengan kegiatan *Screening* Kesehatan Siswa SMA / SLTA / MA / MAS.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 Agustus 2024. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah siswa dan siswi MAS Nurulhudah Tidore Kepulauan. Pemilihan remaja sebagai target khalayak adalah karena usia remaja adalah fase proses mencari jati diri, konsep diri dan pembentukan karakter. Namun dalam prosesnya remaja memerlukan perhatian lebih serta dukungan dan arahan secara tepat agar terhindar dari lingkungan dan pergaulan yang buruk. Tahapan Pelaksanaan seperti di bawah ini:

1. Tahap I
  - a. Melakukan koordinasi dengan Bidan Puskesmas Kelurahan Mafututu terkait sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
  - b. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah MAS NurulHudah Mafututu terkait jumlah siswa yang akan menjadi sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Tahap II

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Melaksanakan *Pretest* tentang pengetahuan sasaran.
- Membagi sasaran menjadi beberapa kelompok.
- Melaksanakan penyuluhan dengan metode pembelajaran *peer group* sambil membagikan leaflet tentang dampak pernikahan dini.
- Melakukan *Posttest*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan sasaran (siswa MAS NurulHudah di Kelurahan Mafututu) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode *peer group* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.  
Skor Pengetahuan Sasaran tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi

Kategori Tingkat Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Baik	20	45
Cukup	30	15
Kurang	30	10

Dari tabel diatas terlihat peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kelompok sebaya (*peer group*). Metode ini memungkinkan siswa untuk berbagi informasi, mendiskusikan issue issue penting secara lebih terbuka, dan saling mengingatkan satu sama lain tentang dampak pernikahan dini. Kegiatan ini juga mengurangi kecanggungan atau ketakutan remaja dalam bertanya atau berdiskusi tentang topic yang dianggap sensitive dan tabu untuk didiskusikan.



# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*



Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan *peer group* diantaranya adalah :

1. Pendekatan teman sebaya yang dimana Remaja lebih cenderung menerima informasi yang diberikan oleh teman sebaya mereka dibandingkan dengan orang dewasa atau tenaga pendidik. Kegiatan *peer group* memberi kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan mendengarkan pandangan teman-teman mereka tentang isu tersebut, yang membuat mereka lebih mudah memahami dan menerima informasi.
2. Diskusi Interaktif ; Selama kegiatan *peer group*, siswa didorong untuk berdiskusi dan bertanya, yang menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Hal ini membantu siswa mengklarifikasi pemahaman mereka dan memperdalam wawasan mereka mengenai dampak pernikahan dini.
3. Penyuluhan yang lebih personal;
4. Kelompok sebaya memungkinkan penyuluhan yang lebih personal dan relevan bagi remaja, karena mereka lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya daripada dengan orang yang lebih tua atau yang dianggap sebagai otoritas.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang Pencegahan Pernikahan Dini mendapatkan respon positif dari para peserta. Peserta mengambil peran aktif dalam diskusi dan sangat antusias terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta selama pelaksanaan kegiatan. dalam menjawab kuis yang di berikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat kepada

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

remaja dirasakan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dalam upaya pencegahan pernikahan dini. Selain itu juga memperkenalkan metode pembelajaran yang cenderung menyenangkan untuk dilaksanakan didalam kelas.

#### IV. KESIMPULAN

Tingkat tercapainya target luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan yang direncanakan. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan Kesehatan dengan metode pembelajaran peer group dimana peran teman sebaya menjadi sangat penting. Metode pembelajaran dengan *Peer Group* dapat memberikan solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pencegahan pernikahan dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Mahfudin dan Khoirotul Waqiah, Pernikahan Dini dan Pengaruhnya terhadap Keluarga di Kabupaten Sumenep Jawa Timur, Jurnal Hukum Keluarga Islam, Vol.1 No.1 April 2016.
2. Ashabuddin Mustahar, Pesantren, Dakwah dan pengembangan masyarakat dalam Jurnal Tashwirul Afkar, Edisi Nomor 27 Tahun 2009.
3. Ali Maschan Moesa, Memahami Nahdlatul Ulama, Surabaya, Pesantren Luhur AlHusna, 2010.
4. Djamilah dan Reni Kartikawati, Dampak Perkawinan Anak di Indonesia, Jurnal Studi Pemuda, Vol.3 No.1 Mei 2014.
5. Eddy Fadlyana dan Shinta Larasaty, Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya, Sari Pediatri, Vol.11 No.2 Agustus 2009.
6. M.Iwan Satriawan, Metamorfosis Kaum Sarungan, Lampung Post 23 Oktober 2015  
Nazwin Pratama, Tinjauan Hukum Islam terhadap dampak pernikahan dini karena paksaan orang tua (studi kasus di dusun kenitu pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat) Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017.